

# PERANCANGAN MEJA KOPI UNTUK PENUNJANG KEGIATAN RUMAH DENGAN MATERIAL ROTAN

Kevin Christiansen Wijaya<sup>1</sup>, Hairunnas<sup>2</sup>, Wyna Herdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif,  
Universitas Surabaya  
E-mail: [s180119007@student.ubaya.ac.id](mailto:s180119007@student.ubaya.ac.id)

## ABSTRAK

Di setiap rumah pasti memiliki furniturnya masing masing biasanya furnitur di rumah rumah besar berbahan material kayu selain karena kekuatannya kayu juga membawa kesan yang elegan, simple, dan estetik pada sebuah ruangan. Untuk rumah dengan desain minimalis kayu juga dapat meramaikan suasana di rumah tersebut karena kayu juga cocok dengan ruangan minimalis. Namun masalahnya harga material kayu cukup mahal beberapa produsen furnitur pun mencari beberapa solusi untuk menggantikan material kayu yang harganya cukup mahal ini di antaranya menggunakan material rotan. Rotan adalah jenis tanaman yang banyak tumbuh di Asia termasuk di Indonesia terbukti masyarakat pelosok di Indonesia telah menggunakan material rotan sebagai material untuk membuat benda seperti atap rumah, keranjang, topi, dan lain lain. Material rotan selain mudah didapat material ini juga mudah untuk diproduksi menjadi macam-macam kebutuhan manusia karena sifat dari material ini yang lentur, meskipun lentur material rotan ini juga kuat dan tahan lama..

**Kata kunci:** furnitur, kayu, rotan

## ABSTRACT

*Designing A Coffee Table to Support Home Activities with Rattan Material . Every house must have its own furniture, usually the furniture in large houses made of wood is not only because of its strength, wood also brings an elegant, simple, and aesthetic impression to a room. for a house with a minimalist design, wood can also enliven the atmosphere in the house because wood also fits into a minimalist room. However, the problem is that the price of wood material is quite expensive, some furniture manufacturers are also looking for some solutions to replace the wood material, which is quite expensive, including using rattan material. Rattan is a type of plant that grows a lot in Asia, including in Indonesia, it is proven that remote communities in Indonesia have used rattan material as a material to make objects such as roofs, baskets, hats, and others. Rattan material is not only easy to obtain, this material is also easy to produce into various human needs because of the flexible nature of this material, although the flexibility of this rattan material is also strong and durable.*

**Keywords:** furniture, wood, rattan

## 1. Pendahuluan

Rotan adalah sebuah jenis tanaman yang tumbuh subur di daerah Indonesia. Bahan ini sering kita jumpai sebagai furnitur, *home decor*, dan produk kerajinan tangan lainnya. Rotan sendiri terkenal dengan kelenturannya sehingga bisa dibuat sesuai keinginan kita. Selain itu, material rotan juga tergolong murah dan cukup kuat untuk daerah tropis seperti Indonesia. Dan warna rotan sendiri juga eksotis cocok untuk ruangan dengan tema minimalis (Kania, 2019). Selain hebat untuk furnitur rotan juga hebat di tangan para pegiat seni di Indonesia yang karyanya sudah sampai ke berbagai negara. Hal ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan karena dapat memanfaatkan material alam yang ada di negeri ini. Material rotan juga dipilih dalam pembuatan furnitur karena keunggulan karakteristiknya seperti sifat lenturnya yang membuat rotan jadi mudah dibentuk dengan bebas oleh pengerajin. Uniknyanya, walaupun lentur, rotan juga kuat untuk dijadikan furnitur. Rotan juga memiliki karakter yang lebih ringan dari pada kayu. Dari aspek ekonomi, ongkos produksi produk dengan material rotan relatif lebih murah dibandingkan dengan kayu. Perawatannya pun cukup mudah. Permukaan rotan cukup diberi lapisan cat dan dipoles setiap bulannya ini khususnya untuk pemakaian *outdoor* (Adiguna, 2015).

Besi juga bisa menjadi pilihan material dalam pembuatan furnitur. Material besi sering dipilih karena memiliki sifat mekanik dari kekuatan dan dapat dibentuk sesuai keinginan. Material besi adalah bahan yang cukup banyak dan mudah didapat sehingga harganya relatif murah. Material besi juga mempunyai karakter yang kuat dan tahan lama dalam segi ketahanan (Josephine Anastasia Gunawan, 2018). Material besi sering juga digunakan dalam pembuatan rangka, meja dan kursi, buffet, rak, gantungan baju, dan lain lain.

Jumlah industri furnitur di Indonesia yang mengolah rotan sendiri tidak sedikit. Banyak sekali UKM yang berlomba-lomba menjual olahan rotan ini. Tidak sedikit diantara mereka yang gagal dalam industri ini. Permasalahan yang dihadapi para pengerajin sendiri antara lain seperti kurangnya

permodalan yang baik, kurang mampu mendistribusikan komoditas mebel olahan rotan dan sumber daya manusia nya yang kurang kreatif (Anggriawan, 2019). Dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih kreatif dalam melakukan desain dan penjualan dalam bisnis ini.

Namun masa pandemi COVID 19 membuat masalah yang sangat serius pada sektor ekonomi. Dampak dari pandemi COVID 19 tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan besar yang ada di dunia namun juga sangat berpengaruh pada ekonomi para pelaku usaha khususnya pengerajin rotan yang ada di Surabaya (Alfin, 2021), sehingga membuat para pengerajin tidak dapat mengembangkan produknya dikarenakan produk-produk yang telah mereka buat jarang peminatnya.

Masa pandemi mendorong pemilik dan desainer memutar otak bagaimana cara membuat produk rotan dengan harga terjangkau dan desain yang memiliki estetika bagus untuk menarik minat para kaum muda yang memiliki *budget* tipis untuk mempunyai sebuah furnitur estetik. Sebelumnya para pengerajin rata-rata masih menggunakan desain lama karena untuk mengurangi ongkos produksi. Kebanyakan mereka memiliki cetakannya untuk furnitur dan tinggal dicocokkan saja sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Metode

Perancangan ini menggunakan metode Design Thinking yang diawali dengan mengumpulkan data baik dengan wawancara dengan pelaku usaha rotan maupun observasi terhadap perilaku konsumen. Tahap tersebut adalah tahap *Emphatize*. Berikutnya adalah tahap *define*, yaitu menemukan permasalahan desain dan merumuskannya sebagai acuan dalam perancangan produk. Tahap ketiga adalah *ideate*. Pada tahap ini beberapa alternatif solusi desain dibuat untuk menjawab permasalahan tersebut. Setelah menentukan desain terpilih, Langkah berikutnya adalah membuat *prototype*. Tahap terakhir adalah tahap *test* atau ujicoba.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Rotan adalah tanaman yang tumbuh

merambat dengan nama ilmiah *Palmae*, dan nama rotan sendiri berasal dari bahasa Melayu yang artinya raut (Prakoso, 2019). Rotan banyak tumbuh di wilayah Asia termasuk Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat tanaman rotan. Rotan sendiri sering digunakan oleh masyarakat pedesaan atau pedalaman karena bahan yang mudah didapat di alam namun dapat melindungi tempat tinggal mereka.

Rotan juga memiliki sifat yang fleksibel dan karena sifat inilah rotan menjadi pilihan bagi para pengerajin untuk membuat karya. Selain fleksibel, rotan juga memiliki kekuatan dan durabilitas yang cukup baik (Prakoso, 2019).

Material Rotan banyak tumbuh di daerah Indonesia yang sudah sejak lama digunakan masyarakat Indonesia dalam pembuatan furnitur dan atap rumah tradisional. Biasanya kita temui di masyarakat pedalaman yang kurang tersentuh oleh teknologi. Mereka masih menggunakan material rotan dalam kehidupan sehari-hari karena material rotan mudah didapat di Indonesia khususnya di daerah Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan Nusa Tenggara.

Besi adalah salah satu bahan yang tergolong sangat kuat dan sering digunakan untuk pembuatan perabotan rumah tangga dan banyak lagi kegunaannya, besi juga terkenal dengan durabilitasnya yang sangat kuat dan besi bisa di daur ulang menjadi furnitur lain dengan cara dileburkan terlebih dahulu. Besi memiliki sifat positif dan juga negatif. Positifnya, besi sangat kuat untuk menopang benda dan negatifnya dari besi adalah mudah berkarat dan rentan dengan air (Ivana et al, 2019).

Furnitur adalah istilah yang sering digunakan untuk perabotan rumah tangga yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan, tempat tidur, dan tempat mengerjakan sesuatu seperti meja, furnitur penyimpanan barang, contohnya lemari yang biasanya dilengkapi dengan pintu, rak, dan laci. Furnitur bisa terbuat dari berbagai macam material seperti contoh kayu, logam, bambu, plastik, rotan, dan lain lain (Fahmi, 2010).

Jenis jenis furnitur berdasarkan fasilitas yang dapat digunakan dari furnitur, yaitu: (1) fasilitas

bidang kerja (meja). Fasilitas bidang kerja yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah aktivitas yang membutuhkan permukaan datar seperti kerja dan makan. (2) fasilitas duduk (kursi). Kursi meliputi kursi untuk makan dan kursi untuk bekerja. Kedua kursi tersebut dapat dijadikan satu karena memiliki fungsi yang sama yaitu untuk duduk. (3) fasilitas wadah dan penyimpanan (nakas). Nakas diperlukan sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan benda seperti *handphone*, buku, tas, dan lain lain. (4) fasilitas penyimpanan (lemari). Lemari penyimpanan digunakan untuk menyimpan benda pengguna. Benda yang biasa disimpan di lemari seperti pakaian, aksesoris, makanan, dan lain lain.

Biasanya setelah kita sibuk bekerja ataupun setelah seharian melakukan aktivitas kita membutuhkan istirahat bersantai dimana kegiatan ini sering kita isi dengan bermain sosial media, *game*, dan membaca dengan adanya kegiatan tersebut harus ditunjang dengan produk yang dapat meningkatkan kualitas bersantai seperti contoh kursi santai dan meja kopi.

Kursi santai membuat kegiatan bersantai menjadi lebih baik karena otot-otot kita dapat beristirahat sejenak ketika kita sedang duduk di situ, meja kopi adalah produk untuk meletakkan beberapa benda yang kita butuhkan ketika sedang melakukan kegiatan bersantai seperti cangkir kopi/teh, lilin aromaterapi, koran/majalah, dan lain lain.

Dari hasil wawancara dengan desainer interior saya mendapatkan informasi bahwa masyarakat sibuk sekarang banyak yang tinggal di apartemen dimana apartemen memiliki ruang yang terbatas namun pemilik apartemen juga sangat memikirkan kenyamanan. Untuk itu desainer interior membuat ruangan apartemen menjadi nyaman dengan gaya desain *scandinavian* dimana desain ini minimalis namun nyaman dilihat. Perabotan yang dipilih juga menyesuaikan dengan keadaan apartemen yang kecil biasanya menggunakan perabotan yang multi fungsi karena tempat yang minimalis seperti contoh kursi dan meja yang menjadi satu agar menghemat tempat.



Gambar 1. Perabotan multi fungsi  
(Sumber: <https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2016/10/13/101142/480613-perabot-multifungsi-ini-bikin-rumah-tambah-luas.jpg>)

Material utama sebuah furnitur biasanya adalah kayu, namun dengan berkurangnya bahan mentah material dan semakin berkembangnya teknologi para produsen furnitur mulai memutar otak untuk mencari material yang murah dan kuat dipilihlah material besi sebagai material utama dalam pembuatan furnitur. Konsep furnitur dengan material besi adalah minimalis modern yang menjadi tren dari furnitur dengan material besi.

Material besi dipilih untuk mengurangi kebutuhan material kayu yang semakin lama semakin menipis, dan karena semakin langka material kayu maka semakin mahal biaya yang dikeluarkan ketika membuat furnitur dengan bahan kayu. Material besi dipilih karena juga

memiliki sifat dari kayu yaitu kuat dan murah dan kelebihan dari material besi juga ringan. Dengan adanya material besi membuat material kayu dapat sedikit demi sedikit tergantikan. (Sunding, 2019).

Selain besi furnitur juga banyak yang menggunakan rotan, rotan saat ini diminati karena membawa kesan hangat dan natural pada suasana ruangan, proses pembentukan dan pembuatannya sendiri terbilang cukup mudah, biasanya peletakan furnitur rotan ini cocok pada ruangan keluarga, ruang tamu, teras dan ruang makan juga, rotan juga cocok dipadukan dengan material bambu karena warnanya serasi dan bagus ketika bersama (Lestari, 2019)

Selain furniture, material rotan juga banyak dimanfaatkan untuk banyak aneka kerajinan tangan seperti tas dan dompet ini contohnya produk yang kurang dilirik di dalam negeri ini sangat digemari wanita di luar negeri. Produk tas dari rotan juga pernah tampil pada ajang Japan Fashion Week hingga Pret a Porter di Paris. Selain tas dan dompet material rotan juga ditemui sebagai material dari pembuatan kap lampu dan keranjang biasa kita temui ketika berada di Cirebon karena di sana pembuatan dengan material rotan bermacam macam. Kemudian ada bantal rotan yang khas dari Jepang yang dikenal sebagai bantal refleksi karena dapat mengurangi pegal-pegal pada leher (Kania, 2019).

Ada 2 jenis material rotan yaitu rotan asli (Gambar 2) dan rotan sintetis. Rotan sintetis terbuat dari polyethylene dan polyvinyl chloride (PVC) keduanya berbahan plastic (Gambar 3).

Umumnya untuk mendapatkan rotan yang diinginkan terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebelum membuat furnitur yaitu penggorengan. Proses ini dilakukan dengan cara mencampurkan solar dan minyak kelapa yang dimasukkan ke dalam wadah. Setelah tahap penggorengan dilakukan proses penggosokan dan pencucian supaya getah di rotan dapat dihilangkan dan mendapatkan kulit rotan yang bersih dan mengkilap. Lalu dilakukan proses pengeringan dengan cara dijemur di bawah matahari. Setelah



semua proses tadi dilakukan proses pengupasan dan pemolesan. Proses *finishing* dilakukan oksidasi dengan belerang dan pengawetan menggunakan cairan kimia. (Kusnaedi, 2013).



Gambar 2. Rotan Asli



Gambar 3. Rotan Sintetis

Setelah dilakukan kegiatan tersebut bisa dibentuk sesuai kebutuhan misalnya tas rotan yang caranya pertama melakukan pengukuran anyaman rotan yang dibutuhkan, kemudian potong tali rami pada anyaman lalu rapikan sisa rotan dengan seam sealer cair, setelah rapi jahit kedua bagiannya atau bisa ditempel tapi kurang kuat untuk dipakai (Meirinda, 2018). Rotan dapat disesuaikan oleh para pengerajin.

Dan banyak juga yang menjadikan rotan sebagai furnitur proses ini bisa sangat rumit dan lama, maka dari itu biasanya harga furnitur rotan relatif cukup mahal dari pada furnitur kayu. Selain itu pembuatan furnitur rotan masih dibuat manual dengan tangan.

### Gaya Desain

Banyak sekali gaya desain yang cocok dengan material rotan beberapa di antaranya adalah: Gotik, Victorian, Neo-klasik, Scandinavian, dan Japanese Style. **Gotik.** Gaya gotik adalah gaya yang diperkenalkan di Prancis pada abad 12, gaya gotik ini merajai furnitur dari abad 12 hingga abad 16. Gotik sendiri mempunyai ciri-ciri yakni ornament-ornamen pahatan yang hampir selalu ada di setiap sudutnya (Dewata, 2013). **Victorian.** Gaya Victorian merupakan gaya yang cukup populer di era pemerintahan Ratu Victoria di Inggris, gaya desain ini juga gaya baru yang diciptakan oleh Ratu Victoria. Gaya ini dapat terlihat pada pemilihan bahan kayu yang padat serta pahatan di beberapa bagian saja (Dewata, 2013). **Neo-klasik.** Gaya neo klasik merupakan gaya desain furnitur yang membangkitkan unsur-unsur klasik namun dengan suasana modern. Gaya furniture ini mendapat pengaruh dari penemuan arkeologi di abad 18 dan dari beberapa negara terutama Yunani dan Itali. Negara tersebut mempunyai desain furnitur yang khas dan memiliki nilai estetika tinggi (Dewata, 2013). **Scandinavian.** Sesuai dengan namanya gaya ini berasal dari negara Skandinavia. Ciri khas dari gaya ini adalah kesederhanaan bentuk namun tingkat presisi dan kerapihannya sangat tinggi sehingga membuat gaya desain ini memiliki kelas tertentu. Tak jarang orang memilih gaya *Scandinavian*

untuk menjadi tema di ruangnya. Furnitur ini biasanya dibuat dari kayu lapis dan rotan (Dewata, 2013). **Japanese Style**. Sesuai dengan namanya karakter dari desain ini mengambil dari negara Jepang yang minimalis dan minimnya penggunaan furnitur pada 1 ruangan dibandingkan penggunaan sofa dan kursi besar furnitur Jepang lebih memilih menggunakan bantal atau alas duduk yang diletakkan di lantai (Dewata, 2013).

Lalu estetika, estetika merupakan bagian dari seni yang selalu melekat, estetika dalam bahasa Yunani kuno adalah "*Aisthetika*" yang berarti semua hal yang dapat dicerna panca indra (Kurniawan & Hidayatullah, 2016) dapat disimpulkan bahwa semua yang dapat dilihat dan dapat dirasa memiliki nilai estetika nya masing masing. Dalam perancangan furnitur, estetika harus bisa bersamaan dengan ergonomi karena jika hanya mementingkan estetika tanpa ergonomi maka produk yang dibuat tidak dapat nyaman digunakan konsumen (Kuslambang, 2017). Estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai keseimbangan yang nyata dan harmonis. Hal ini dikarenakan keseimbangan yang sangat harmonis adalah sebuah kenyataan yang dapat disamakan dengan kebaikan. Estetika merupakan bagian dari seni yang selalu melekat, estetika dalam bahasa Yunani kuno adalah "*Aisthetika*" yang berarti semua hal yang dapat dicerna panca indra (Kurniawan & Hidayatullah, 2016) dapat disimpulkan bahwa semua yang dapat dilihat dan dapat dirasa memiliki nilai estetikanya masing masing. Dalam pembuatan furnitur estetika harus bisa bersamaan dengan ergonomi karena jika hanya mementingkan estetika tanpa ergonomi maka produk yang dibuat tidak dapat nyaman digunakan konsumen (Kuslambang, 2017). Estetika merupakan segala sesuatu yang mempunyai keseimbangan yang nyata dan harmonis. Hal ini dikarenakan keseimbangan yang sangat harmonis adalah sebuah kenyataan yang dapat disamakan dengan kebaikan.

Setiap warna mampu memberi kesan dan identitas tertentu pada kondisi sosial pengamatnya seperti putih yang memberi kesan suci dan dingin, dan hitam suram, gelap dan juga bisa elegan. Gaya

desain yang diangkat mengambil dari salah satu gaya desain yang cukup terkenal yaitu Scandinavian dimana warna yang diterapkan adalah warna natural dari sebuah material di antaranya ada warna material rotan yang coklat. Warna coklat dari rotan pun beragam mulai dari coklat muda hingga tua. Warna coklat adalah warna yang mengandung unsur bumi. Dominasi warna coklat memiliki kesan atau makna yang hangat, nyaman, dan aman. Warna coklat memiliki kelebihan yang dapat menimbulkan kesan modern, canggih, dan mahal karena warna coklat dekat sekali dengan warna emas (Zharandont, 2015)

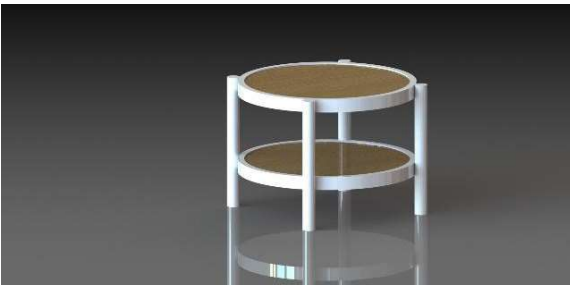
Furnitur rotan seperti contoh meja rotan tidak bisa dilihat dari fungsi dan kegunaannya saja, namun juga proporsi, komposisi, *balance*, dan kaidah pencipta. Dari segi warna banyak warna yang dapat digunakan sebagai penunjang keindahan dan juga dapat sebagai perlambangan (Martono, 2001).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa desain yang biasa digunakan adalah desain turun menurun desain yang sudah memiliki cetakan dan hanya bermain di motif dan warna furnitur saja. Produksi biasa menggunakan teknik anyam dan las (jika menggunakan rangka besi). Menurut UMKM benda yang paling laku sebelum pandemi adalah kursi namun untuk masa pemberlakuan PPKM, banyak yang *request* produk seperti tempat tisu, rak buku, dan tempat minum.

Dalam hasil IDI dari 3 orang yaitu Konsumen produk rotan, Viaz Interior, dan Benny Gunawan and Rekan (BGNR) ditemukan beberapa informasi. Untuk saat ini semakin bertambahnya tempat tinggal seperti apartemen yang ruangnya tidak terlalu besar maka saat ini banyak konsumen yang memilih menggunakan furnitur yang multi fungsi untuk menghemat tempat sekaligus menghemat dana. Produk furnitur rotan lebih dominan dari pada *home decor* rotan karena mungkin permintaan pasar furnitur lebih ramai. Furnitur kursi rotan lebih rentan cepat rusak karena kurang mampu menahan beban berat dan cara duduk tiap orang berbeda beda berpengaruh



Gambar 4. Contoh meja lingkaran (Sumber: <https://sc04.alicdn.com/kf/H21a5d5e28da8485bb750317610d2524cB.jpg>)



Gambar 5. 3D Desain Final



Gambar 6. *Prototype* Meja Kopi

terhadap kekuatan kursi rotan itu sendiri.

Melalui pengamatan visual yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembuatan dengan rangka besi dan anyaman rotan membutuhkan waktu yang lama pada pembuatan rangka dikarenakan pembuatan rangka harus dilakukan pengukuran pada bagian lekukan karena anyaman rotan tidak bisa terlalu menekuk bisa membuat anyaman rotan itu cepat patah. Pembuatan rangka juga perlu dilakukan pembuatan cetakan rangka itu membuat desain furnitur baru memiliki harga yang cukup lebih mahal dari pada furnitur yang sudah ada cetakannya. Untuk anyaman rotan hanya membutuhkan waktu paling lama 5 hari kerja untuk 1 furnitur berukuran sedang untuk furnitur berukuran kecil hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari saja.

Dalam proses mendesain meja, bentuk yang cocok dengan *Scandinavian* adalah bulat atau meja yang memiliki *top table* dengan bentuk lingkaran. Bentuk meja bundar seperti pada Gambar 4 adalah meja yang ideal untuk sebuah meja kopi karena tidak membuat ruangan terkesan penuh. Tekstur dari rotan adalah tekstur nyata. Tekstur nyata adalah merupakan tekstur asli dari material yang digunakan pada produk. Tekstur rotan tetap dipertahankan agar dapat masuk dengan tema *scandinavian*. Desain akhir dari perancangan produk ini terdiri dari beberapa proses, yaitu alternatif desain, penentuan desain terpilih, final desain, gambar teknik, *prototype* dan foto produk.

Setelah melakukan wawancara dengan 3 responden telah terpilih satu desain akhir yang akan dijadikan sebagai *prototype* dari produk. Gambar 5 memperlihatkan gambar 3D desain final. Melalui 3D desain tersebut maka didapatkan hasil *prototype* seperti tampak pada Gambar 6.

#### 4. Kesimpulan

Melalui observasi/pengamatan visual terhadap material rotan, maka didapatkan beberapa gambaran terkait seperti pada material rotan asli. Jika menggunakan material anyam rotan rangka yang harus digunakan bisa menggunakan besi dan rotan namun pada material anyam rotan sintesis harus menggunakan besi karena jika menggunakan

rangka rotan atau kayu anyaman harus dipaku ke rangka sedangkan rotan sintetis tidak bisa dipaku. Jika dipaku rotan sintetis akan pecah. Untuk kekuatan material rotan asli jauh lebih kuat dari rotan sintetis namun soal harga rotan asli jauh lebih mahal dari pada rotan sintetis. Kelebihan jika menggunakan rangka besi dengan anyaman rotan jika anyaman rotan sudah rusak maka bisa dilakukan perbaikan dengan mengganti anyamannya saja. Jika menggunakan rangka rotan kalau rusak maka tidak bisa diperbaiki. Jadi kesimpulannya material rangka terbaik bisa menggunakan besi untuk anyaman rotan dan untuk daya tahan akan jadi lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Adiguna, R. R. (2015). Menonjolkan Karakter Furnitur Rotan yang Indah dengan Cat Kayu Ini. Retrieved from <https://www.catkayu.com/ciri-khas-furniture-rotan-hingga-cara-menampilkan-keindahannya-9726.html>
- Anggriawan, R. (2019). *Studi pada UMKM furniture mebel rotan Karunia Kasih Abadi Mojokerto*. Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Dewata, R. (2013). Gaya Desain Furnitur Favorit Sepanjang Masa.
- Fahmi, M. H. (2010). Pelokalan dan Kustomisasi Aplikasi ERP Open Source. *Mahasiswa Pascasarjana Minat Sistem Komunikasi dan Informatika*
- Ivana, M., Setiawan, A. P., & Poillot, J. F. (2019). Perancangan Kursi Eceng Gondok dengan Rangka Besi. *Intra*, 7(2), 489-492
- Josephine Anastasia Gunawan, A. S. (2018). Perancangan Aksesoris Ruang Interior dengan Menggunakan penggabungan material utama keramik dan besi. *Jurnal Intra*.
- Kania. (2019). *Rotan, Bahan Polos Untuk Hasil Karya Luar Biasa*. Retrieved from <https://www.dekoruma.com/artikel/80039/kegunaan-rotan-pada-hunian>
- Kurniawan A. & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika Musik*. Yogyakarta: Arttex
- Kuslambang, E. P. (2017). Inovasi Desain Kursi Kerja Rotan. *Inovasi Desain Kursi Kerja Rotan*.
- Kusnaedi, I. (2013). Sistem Bending pada Proses Pengolahan. *Jurnal Rekajiva*.
- Lestari, R. (2019). *Tren Rotan untuk Furnitur di Tahun 2020*. Retrieved from <https://m.medcom.id/gaya/interior/aNrapxgK-tren-rotan-untuk-furnitur-di-tahun-2020>
- Martono. (2001). Estetika kerajinan. *Diksi*, 8(19), 95-109
- Meirinda, E. (2018). Tas Rotan Bulat Kekinian.
- Prakoso, A.A. (2019). *Rotan – Jenis, Sifat, Manfaat, Budidaya & Perlindungan*. Retrieved from <https://rimbakita.com/rotan/>
- Sunding, A. (2019). Peluang dan Tantangan Program Pengembangan Usaha. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Zharandont, P. (2015). Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia. *Bandung. Universitas Telkom*, 7.